

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Penelitian Obyek

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai Pengaruh Tipe Industri, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Berdasarkan data yang diperoleh dari website perusahaan Manufaktur pada periode 2018-2020 terdaftar 193 perusahaan.

Dari jumlah populasi diatas, tidak semua populasi tersebut dapat dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu dimana pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder adalah jenis data dalam penelitian berdasarkan cara memperolehnya, yang artinya sumber data penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti secara tidak langsung melainkan dengan pihak lain (dglab.id 2021). Data sekunder tersebut yaitu data yang berasal dari laporan tahunan perusahaan manufaktur pada periode 2018-2020 yang terdapat di website resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id yang menjadi pusat referensi penelitian. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program SPSS Ver 22. Adapun pemilihan kriteria sampel yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.	193
2.	Perusahaan Manufaktur yang telah menerbitkan laporan tahunan selama periode 2018-2020 secara berturut-turut dan memiliki kelengkapan data sesuai kebutuhan penelitian.	(32)
3.	Perusahaan yang telah mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja (PROPER) oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan selama periode 2018-2020 secara berturut-turut.	(35)
4.	Perusahaan yang mengungkapkan baik secara implisit atau eksplisit mengungkapkan emisi karbon (minimal mencangkup satu kebijakan yang terkait dengan emisi karbon/GRK atau mengungkapkan minimal satu item pengungkapan emisi karbon).	(28)
5.	Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam menerbitkan laporan tahunan selama periode 2018-2020.	(21)
	Sampel Perusahaan	77
	Sampel Akhir (x 3 tahun)	231

Sumber: www.idx.co.id dan data olah 2021.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan populasi perusahaan Manufaktur pada periode 2018-2020 yaitu terdapat 193 perusahaan Manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020. Selanjutnya Perusahaan Manufaktur yang telah menerbitkan laporan tahunan selama periode 2018-2020 secara berturut-turut dan memiliki kelengkapan data sesuai kebutuhan penelitian yaitu 32 perusahaan. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam menerbitkan laporan tahunan selama periode 2018-2020 yaitu 21 perusahaan. Perusahaan yang telah mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja (PROPER) oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan selama periode 2018-2020 secara berturut-turut yaitu 35 perusahaan. Dan Perusahaan yang mengungkapkan baik secara implisit atau eksplisit mengungkapkan emisi karbon yaitu 28 perusahaan. Sehingga total sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 231 data perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh Tipe Industri, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.

1. Tipe Industri diukur dengan variabel dummy dimana nilai 1 untuk perusahaan termasuk dalam Industri yang intensif dalam menghasilkan emisi sedangkan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak termasuk dalam industri yang intensif dalam menghasilkan emisi.
2. Kinerja Lingkungan diukur dengan menggunakan PROPER
3. Ukuran Perusahaan diukur dengan total aset yang ditransformasikan dalam bentuk logaritma dengan tujuan untuk menyamakan dengan variabel lain.
4. Profitabilitas diukur dengan metode ROA (Return On Assets) yaitu membandingkan total laba sebelum pajak dengan total aset.
5. Pengungkapan Emisi Karbon diukur dengan setiap item emisi karbon yang diungkapkan akan diberi nilai 1, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan.

4.2 Hasil Analisis Data

Analisis data dalam penelitian yaitu terdapat statistik deskriptif, asumsi klasik, dan regresi dan regresi linier berganda. Setelah dilakukan pengelolaan data dan dilakukan uji statistik menggunakan SPSS Ver 22.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian nilai yang diambil itu minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi (Gozali 2019:19). Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TI	231	0	1	,42	,494
KL	231	3	5	3,32	,519
UP	231	17,743	37,655	32,0286 5	3,344184
PROF	231	-,451	1,050	,07401	,125646
CED	231	,056	,167	,12555	,037438
Valid N (listwise)	231				

Sumber: olah data SPSS Ver. 22

Berdasarkan hasil statistik diatas yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi bahwa sampel penelitian ini terdiri dari 231 perusahaan yang terdiri dari 3 tahun sehingga di dapat 77 data sampel yang menjadi sampel penelitian serta dapat dilakukan observasi. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan:

1. Pengungkapan Emisi Karbon

Berdasarkan hasil analisis deskriptive didapatkan hasil bahwa untuk pengungkapan emisi karbon terendah sebesar 0,56 serta berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil nilai tertinggi pada perusahaan manufaktur periode 2018-2020 sebesar 0,167. Rata-rata diperoleh sebesar 0,12555 dengan standar deviasi sebesar 0,37438 dari 231 sampel data.

2. Tipe Industri

Berdasarkan hasil analisis deskriptive didapatkan hasil bahwa untuk tipe industri terendah sebesar 0 serta berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil nilai tertinggi pada perusahaan manufaktur periode 2018-2020 sebesar 1. Rata-rata diperoleh sebesar 0,42 dengan standar deviasi sebesar 0,494 dari 231 sampel data.

3. Kinerja Lingkungan

Berdasarkan hasil analisis deskriptive didapatkan hasil bahwa untuk kinerja lingkungan terendah sebesar 3 serta berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil nilai tertinggi pada perusahaan manufaktur periode 2018-2020 sebesar 5. Rata-rata diperoleh sebesar 3,32 serta standar deviasi sebesar 0,519 dari 231 sampel data.

4. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis deskriptive didapatkan hasil bahwa untuk ukuran perusahaan terendah sebesar 17,743 serta berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil nilai tertinggi pada perusahaan manufaktur periode 2018-2020 sebesar 37,655. Rata-rata diperoleh sebesar 32,02865 serta standar deviasi sebesar 3,344184 dari 231 sampel data.

5. Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis deskriptive didapatkan hasil bahwa untuk profitabilitas terendah adalah sebesar -0,451 serta berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil pengujian diperoleh nilai tertinggi pada perusahaan manufaktur periode 2018-2020

sebesar 1,050. Rata-rata diperoleh sebesar 0,07401 dengan standar deviasi sebesar 0,125646 dari 231 sampel data.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		231
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02687220
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,331
	Positive	,244
	Negative	-,331
Test Statistic		,331
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: olah data SPSS Ver.22

Berdasarkan uji normalitas yang digunakan dengan One Sampel Kolmogrov-Smirnov didapatkan hasil bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan data model penelitian tidak berdistribusi normal. Namun hasil data tersebut tetap digunakan untuk menguji hipotesis karena jumlah data dalam penelitian

ini lebih dari 200 data sehingga asumsi normalitas bukan sesuatu yang penting untuk data yang lebih dari 200, data tetap berdistribusi normal. (Gujarati dan Dawa, 2004).

4.2.2.2 Uji Multikolineritas

Dalam penelitian ini untuk menguji multikolineritas, peneliti menggunakan *tolerance and variance inflation factor* (VIP). Model regresi yang diuji seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas dikarenakan model regresi yang baik ialah model regresi yang bebas dari adanya multikolineritas. Model regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki nilai *tolerance* $> 0,01$ dan *variance inflation factor* (VIP) < 10 .

Tabel 4.4
Uji Multikolineritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,095	,021		4,596	,000		
TI	,052	,004	,692	14,143	,000	,953	1,050
KL	,003	,003	,046	,955	,340	,983	1,017
UP	-3,448E-5	,001	-,003	-,064	,949	,969	1,032
PROF	-,012	,014	-,042	-,864	,389	,987	1,013

a. Dependent Variable: CED

Sumber: olah data SPSS Ver. 22

Berdasarkan uji multikolineritas pada tabel 4.4 menunjukkan hasil tipe industri memperoleh nilai VIP sebesar 1,050 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,953, kinerja lingkungan memperoleh nilai VIP sebesar 1,017 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,983, ukuran perusahaan memperoleh nilai VIP sebesar 1,032 dan nilai *Tolerance* sebesar

0,969, profitabilitas memperoleh nilai VIP sebesar 1,013 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,987. Maka memperoleh kesimpulan dalam uji multikolinieritas bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem korelasi sehingga prediksi model tersebut akan tidak baik dan menghasilkan prediksi yang menyimpang. Hasil uji autokorelasi dikatakan bebas apabila nilai signifikan $> 0,05$.

Tabel 4.5

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,696 ^a	,485	,476	,027109	,423

a. Predictors: (Constant), PROF, KL, UP, TI

b. Dependent Variable: CED

Sumber: olah data SPSS Ver. 22

Pada tabel diatas menunjukkan hasil uji Durbin-Watson diperoleh nilai signifikan sebesar 0,423. Hasil tersebut menunjukkan model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Hal ini merujuk pada pendapat Santoso (2020) yang dikutip oleh Irvandy & Setyawan (2020), bahwa model regresi dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila memiliki nilai Durbin-Watson berada pada rentang nilai di antara -2 sampai +2

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser* dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,029	,014		2,034	,043		
TI	-,005	,003	-,120	-1,791	,075	,953	1,050
KL	-,003	,002	-,093	-1,416	,158	,983	1,017
UP	8,802E-5	,000	,016	,238	,812	,969	1,032
PROF	,013	,010	,088	1,332	,184	,987	1,013

a. Dependent Variable: ARES

Sumber: olah data SPSS Ver. 22

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas regresi linier sederhana menunjukkan bahwa variabel independen secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel independen yaitu, variabel tipe industri memiliki nilai signifikansi $0,75 > 0,05$, kinerja lingkungan memiliki nilai signifikansi $0,158 > 0,05$, ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi $0,812 > 0,05$, dan profitabilitas memiliki nilai signifikansi $0,184 > 0,05$.

Bahwa dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi heteroskedatisitas dalam model regresi.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian pertama dilakukan menggunakan uji regresi sederhana untuk menguji secara langsung pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap efisiensi investasi dengan $\alpha = 5\%$. Model regresi berdasarkan hasil analisis data regresi satu adalah :

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_3X_4 + e$$

Hasil uji hipotesis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,029	,014		2,034	,043		

Hasil Uji	TI	-,005	,003	-,120	-1,791	,075	,953	1,050
	KL	-,003	,002	-,093	-1,416	,158	,983	1,017
	UP	8,802E-5	,000	,016	,238	,812	,969	1,032
	PROF	,013	,010	,088	1,332	,184	,987	1,013

a. Dependent Variable: ARES

Regresi Linier Berganda

Sumber: data diolah SPSS Ver. 22

Dari hasil regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = 0,316 + (-0,059) + 0,023 + (-0,003) + (-0,182) + e$$

Keterangan:

Y' = Pengungkapan Emisi Karbon

X₁ = Tipe Industri

X₂ = Kinerja Lingkungan

X₃ = Ukuran Perusahaan

X₄ = Profitabilitas

α = Konstanta

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = eror term , tingkat kesalahan dalam penelitian

Penjelasan dari persamaan regresi berganda tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi variabel pengungkapan emisi karbon akan mengalami penurunan sebesar 0,029 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan.
2. Nilai koefisien regresi variabel tipe industri terhadap pengungkapan emisi karbon sebesar (-0,005) ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan tipe industri

sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) pengungkapan emisi karbon sebesar (-0,005).

3. Nilai koefisien regresi kinerja lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon sebesar -0,003 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan kinerja lingkungan sebesar 1 satuan diprediksi akan penurunan (-) pengungkapan emisi karbon sebesar -0,003.
4. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon sebesar (8,802) nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) pengungkapan emisi karbon sebesar (8,802).
5. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon sebesar (0,013) nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan profitabilitas sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) pengungkapan emisi karbon sebesar (0.013).

4.3.1 Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel – variabel hamper memberikan semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen. Nilai koefisien untuk mengetahui besarnya nilai perusahaan ditunjukkan dengan *R-Square*.

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,696 ^a	,485	,476	,027109	,423

a. Predictors: (Constant), PROF, KL, UP, TI

b. Dependent Variable: CED

Sumber: olah data SPSS Ver.22

Berdasarkan tabel diatas Nilai R Square untuk variabel tipe industri, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas diperoleh sebesar 0,485 . Hal ini berarti bahwa 48 % dari pengungkapan emisi karbon dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut sedangkan sisanya sebesar 52% dijelaskan oleh variabel lain

4.3.2 Uji Kelayakan Model (UJI F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang telah dimasukkan kedalam model regresi layak digunakan atau tidak layak untuk digunakan Ghazali, (2018). Penguji model regresi F ini dilakukan dengan nilai *Significance Level* 0,05 atau ($\alpha = 5\%$) yang akan dibandingkan dengan nilai signifikan pada tabel *Anova*.

Tabel 4.9
Uji Kelayakan Model (UJI F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,156	4	,039	53,164	,000 ^b
Residual	,166	226	,001		
Total	,322	230			

a. Dependent Variable: CED

b. Predictors: (Constant), PROF, KL, UP, TI

Sumber: Olah data SPSS Ver. 22

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil ANOVA F hitung sebesar 53,164 dengan profitabilitas 0,000 karena profitabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memperdiksi Pengungkapan Emisi Karbon atau dapat dikatakan

bahwa tipe industri, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan dan profitabilitas bersifat keseluruhan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

4.3.3 Pengujian Hipotesis

Uji T atau uji parsial adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara parsial dapat mempengaruhi variabel dependen (Y).

Tabel 4.10
Pengujian Hipotesis (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,095	,021		4,596	,000		
TI	,052	,004	,692	14,143	,000	,953	1,050
KL	,003	,003	,046	,955	,340	,983	1,017
UP	-3,448E-5	,001	-,003	-,064	,949	,969	1,032
PR							
OF	-,012	,014	-,042	-,864	,389	,987	1,013

a. Dependent Variable: CED

Sumber: olah data SPSS Ver. 22

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan antara lain:

1. Hasil untuk variabel Tipe Industri (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu h_{a1} diterima dan h_{o1} menolak yang menyatakan bahwa Tipe Industri Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

2. Hasil untuk variabel Kinerja Lingkungan (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,340 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima yang menyatakan bahwa Kinerja Lingkungan Tidak Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon
3. Hasil untuk variabel Ukuran Perusahaan (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,949 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a3} ditolak dan H_{o3} diterima yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon
4. Hasil untuk variabel Profitabilitas (X4) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,389 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu h_{a4} diterima dan h_{o4} menolak yang menyatakan bahwa Profitabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

4.4 Pembahasan

Berdasarkan pengujian secara parsial diketahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

4.4.1 Pengaruh Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Berdasarkan output SPSS, variabel Tipe Industri berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Pada perusahaan *high profile* seperti manufaktur menghasilkan kerusakan lingkungan dan emisi karbon yang lebih parah jika dibandingkan dengan perusahaan *low profile* seperti industri dalam bidang jasa. Perusahaan yang menghasilkan kerusakan paling parah pada lingkungan cenderung akan melakukan pengungkapan lingkungan yang lebih besar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2016) yang menyatakan bahwa tipe industri berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Dan menurut penelitian Jannah dan Muid (2014) tingkat pengungkapan emisi karbon secara sukarela akan lebih besar pada perusahaan yang intensif dalam menghasilkan

emisi seperti energi, transportasi, *materials* dan utilitas. Dengan demikian, perusahaan yang tinggi dalam menghasilkan emisi karbon akan cenderung melakukan pengungkapan informasi mengenai emisi karbonnya. Pengungkapan informasi mengenai emisi karbon yang dilakukan oleh perusahaan intensif karbon akan membantu perusahaan akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap stakeholder.

4.4.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Berdasarkan hasil output SPSS, variabel Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang diproksikan dengan PROPER tidak berpengaruh pada pengungkapan emisi karbon. Teori legitimasi menyatakan perusahaan akan selalu berusaha untuk menaati norma yang berlaku dalam masyarakat agar mendapat legitimasi, perusahaan yang mendapatkan PROPER tinggi merasa tidak perlu melakukan pengungkapan emisi karbon karena mereka menganggap bahwa upaya dalam menurunkan emisi karbon sudah terlihat dari PROPER yang didapat sehingga tidak perlu melakukan pengungkapan untuk mendapat legitimasi dari masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ni Made Eka Dewayani (2020) bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Penelitian Apriliana (2019) juga mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

4.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Berdasarkan output SPSS, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. Hal ini bisa disebabkan dari segi pandangan perusahaan besar yang belum menganggap efektifitas pengungkapan sekarelnya. Berdasarkan Perpres nomer 61 tahun 2011 juga tidak menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran besar saja yang harus melakukan pengungkapan emisi karbon.

Sehingga diharapkan semua perusahaan ikut berpartisipasi dalam target pengurangan emisi karbon.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ni Made Eka Dewayani (2020) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon dan Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian empiris sebelumnya yaitu penelitian Cahya (2016) yang sama-sama menemukan bukti bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.

4.4.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Berdasarkan output SPSS, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini membuktikan bahwa apabila perusahaan yang mengalami kerugian keuangan dalam jumlah yang tidak terlalu signifikan, maka perusahaan tersebut akan tetap melakukan pengungkapan emisi karbon, guna mempertahankan tanggungjawab terhadap sosial dan lingkungan sekitar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ni Made Eka Dewayani (2020) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Penelitian yang dilakukan Pratiwi & Sari (2016) juga mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi.